

## Aktivitas Membaca Al-Quran di Rumah Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Novi Ardila<sup>1</sup>, Maulidita Shalsa<sup>2</sup>, Ririn Putri Ali<sup>3</sup>, Masganti Sit<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: [novi0308213063@uinsu.ac.id](mailto:novi0308213063@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [ditashalsa476@gmail.com](mailto:ditashalsa476@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[ririnputriali8@uinsu.ac.id](mailto:ririnputriali8@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>, [masganti@uinsu.ac.id](mailto:masganti@uinsu.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Mempelajari baca-tulis Al-Qur'an sejak dini ialah kewajiban bagi setiap anak Muslim. Al-Qur'an, sebagai kitab suci, tidak hanya menjadi pedoman hidup, tetapi juga sumber ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter yang baik. Peran orang tua sangat krusial dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak usia 5-6 tahun. melalui pembelajaran ini membutuhkan peran orang tua agar dapat memaksimalkan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara tepat dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang cara orang tua dalam memberikan pengajaran tentang membaca al-qur'an pada anak usia 5-6 tahun dirumah. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menganalisa sumber data melalui beberapa narasumber dan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta pemberian angket kepada narasumber. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, beberapa narasumber menggambarkan tentang bagaimana cara pengajaran setiap orangtua memiliki keanekaragaman serta perbedaan pada pengajaran membaca Al-qur'an yang dilakukan dirumah.

**Kata Kunci:** *Membaca Al-Qur'an, Orang Tua, Anak Usia 5-6 Tahun.*

### Abstract

Learning to read and write the Qur'an from an early age is an obligation for every Muslim child. The Qur'an, as a holy book, is not only a guide to life, but also a source of knowledge and good character building. The role of parents is very crucial in teaching the Qur'an to children aged 5-6 years. through this learning requires the role of parents in order to maximize learning to read the Qur'an properly and correctly. This study aims to analyze how parents provide teaching about reading the Qur'an to children aged 5-6 years at home. The method used is a qualitative method by analyzing data sources through several sources and data collection is carried out through observation, interviews, and giving questionnaires to sources. From the results of research conducted by the author, several sources describe how each parent's teaching method has diversity and differences in teaching reading the Qur'an carried out at home.

**Keywords:** *Reading The Qur'an, Parents, Children Aged 5-6 Years.*

### PENDAHULUAN

Pada pembelajaran anak membaca Al-Qur'an di rumah, orangtua mempunyai peran menjadi motivator utama. Motivasi ini, menurut Singgih Dirgaganarsa, adalah dorongan yang membuat seseorang tergerak untuk melakukan suatu tindakan. Selain itu, dukungan aktif orang tua jugadiperlukan pada proses belajar. (Singgih, 1978) Dukungan penuh orang tua, baik dalam bentuk perhatian maupun motivasi, sangat penting untuk menumbuhkan semangat belajar anak. Motivasi yang kuat akan mendorong anak untuk lebih giat dalam meraih prestasi akademik.

Pendidikan tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah. Peran orangtua dalam mengarahkan anak memahami nilai-nilai agama dan tata krama sangat krusial dalam menyiapkan anak untuk jadi bagian masyarakat yang baik. Dengan bimbingan yang tepat sejak dini, diharapkan anak dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia. Sayangnya, masih banyak orang tua yang kurang memperhatikan kebutuhan anak. Kesibukan dengan urusan pribadi sering kali membuat mereka mengabaikan tanggung jawab utama mereka sebagai orang tua, yaitu mendidik anak.

Mendidik anak untuk membaca Al-Qur'an ialah kewajiban utama bagi setiap orangtua Muslim. Tujuannya bukan hanya untuk sekadar hafal, melainkan agar anak memperhatikan serta mempraktekan dalam lingkungan. Sayangnya, masih banyak orangtua yang mengutamakan pendidikan umum seperti bahasa Inggris atau matematika, sehingga mengabaikan pentingnya pendidikan agama. Padahal, Al-Qur'an ialah pusat ilmu pengetahuan yang paling akurat dan menjadi pedoman hidup bagi umat Islam.

Keahlian anak membaca Al-Quran dipengaruhi faktor dalam diri anak sendiri (minat, bakat, dan kecerdasan) dan faktor luar seperti lingkungan (guru, teman, sekolah) serta keluarga, terutama orang tua. Orang tua punya peran besar buat bikin anak semangat baca Al-Qur'an. Tapi, caranya ngajar juga harus pas biar anak nggak cuma bisa baca doang, tapi juga ngerti dan ngelakuin apa yang diajarin Al-Qur'an.

Adanya sosok yang membimbing sangat dibutuhkan untuk menunjukkan arah yang jelas dalam menggapai tujuan. Sama halnya dengan proses belajar membaca Al-Qur'an, orang tua umumnya ingin anak-anak mereka dapat membaca dengan fasih. Namun, tidak semua orang tua mampu menjadi pengajar yang baik. Beberapa kendala seperti kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an, rasa tidak percaya diri saat mengajar, atau kesibukan pekerjaan dapat menghambat proses pembelajaran anak.

Melihat dari apa yang telah di paparkan, penulis bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai aktivitas membaca Al-Qur'an pada anak usia 5-6 tahun di lingkungan rumah.

## **METODE**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam praktik pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan orangtua di rumah, khususnya untuk anak usia dini (5-6 tahun). Data dikumpulkan melalui kombinasi observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi terhadap tiga orang tua sebagai peserta penelitian. Tujuannya adalah untuk memahami secara rinci metode pengajaran yang diterapkan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi pendekatan yang digunakan oleh para orangtua dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada anak-anak mereka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci peran orangtua dalam memfasilitasi pembelajaran Al-Qur'an di rumah. Studi ini akan mengungkap makna dan pengalaman yang mendasari keterlibatan orangtua dalam mendorong minat anak-anak terhadap Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah, manusia dianjurkan untuk senantiasa mencari ilmu pengetahuan. Mengaji, sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang paling utama, merupakan kegiatan membaca dan memahami kitab suci Al-Qur'an. Dengan mengaji, kita tidak hanya menambah wawasan keagamaan, tetapi juga memperoleh bekal hidup yang baik didalam dunia serta diakhirat. (Zulfitria, 2017).

Abuddin Nata mengaitkan asal kata "membaca" dengan tindakan melafalkan kata-kata secara lisan. Al-Raghib al-Asfhani, dalam pandangan Abuddin Nata, menawarkan definisi yang lebih komprehensif. Ia menjelaskan bahwa "membaca" merupakan proses menyatukan huruf-huruf dan kata-kata untuk membentuk suatu rangkaian kalimat yang koheren. Konsep ini, menurut Al-Raghib, telah tertuang dalam ayat pembuka surat al-Alaq. (Abuddin, 2010)

Berdasarkan pendapat para ahli, membaca adalah proses aktif menggabungkan kata-kata untuk membentuk makna. Selain itu, membaca juga merupakan bentuk berpikir yang mendalam, baik untuk memahami ide orang lain maupun mengembangkan pemikiran sendiri. Proses ini tidak terbatas pada teks tertulis, tetapi mencakup segala bentuk informasi yang dapat diproses oleh pikiran manusia.

Al-Qur'an memiliki peran sentral dalam Islam. Ia adalah bukti nyata atas kerasulan Nabi Muhammad dan menjadi landasan bagi seluruh ajaran Islam. Sebagai panduan hidup, Al-Qur'an memberikan arah bagi umat muslim dalam menjalani kehidupann dunia dan akhirat. Karena setiap hurufnya membawa pahala. Maka dari itu, kita yang beragama Islam harus percaya dan melakukan apa yang diajarkan Al-Qur'an dalam kehidupan kita. (Muhammad, 2011).

Setiap umat manusia berkewajiban untuk bisa membaca Al-Qur'an. Ketidakmampuan membaca kitab suci ini dapat dianggap sebagai suatu kekurangan yang memalukan. Menurut Zakiyah (Zakiyah, 1995) keberhasilan untuk mengajarkan Al-Qur'an sangat tergantung pada cara pengajaran yang diterapkan meliputi:

1. Mempelajari abjad Arab dari huruf alif hingga ya, yang merupakan dasar dalam membaca Al-Qur'an.
2. Menguasai pelafalan setiap huruf hijaiyah dengan benar dan memahami karakteristik unik dari setiap huruf.
3. Memahami tanda-tanda baca seperti fathah, kasrah, dammah, sukun, dan tanda lainnya yang berfungsi untuk menentukan cara membaca kata.
4. Mengenal tanda waqaf yang menunjukkan tempat berhenti sejenak untuk membaca Al-Qur'an dan fungsinya dalam memahami intisari ayat.
5. Belajar membaca Al-Qur'an dengan tartil (pelan-pelan), memahami berbagai irama dan gaya bacaan yang berbeda-beda sesuai dengan ilmu tajwid dan ilmu qiraat.
6. Mempelajari aturan membaca Al-Qur'an yang meliputi tata cara dan etika baik dalam membaca kitab suci sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.

Berdasarkan pengamatan dan diskusi dengan para orang tua, ditemukan bahwa meskipun banyak yang berusaha mengajarkan anak membaca Al-Quran di rumah, sebagian besar masih merasa perlu bantuan guru mengaji. Hal ini menunjukkan bahwa, menurut mereka, pembelajaran mandiri kurang efektif dalam membantu anak menguasai bacaan Al-Quran. Anak-anak cenderung merasa malas, dan lebih memilih bermain handphone atau pun menonton tv. Beberapa orang tua berpendapat sama bahwa ketika anaknya belajar membaca dengan bantuan guru mengaji malah lebih efektif dibandingkan diajarkan oleh dirinya sendiri. Namun itu semua masih dalam pengawasan orang tua. (Adiyati, 2020)

Mengajarkan anak usia dini membaca Al-Qur'an diawali dengan pengenalan huruf hijaiyah. Selain peran orang tua sebagai pendamping, dukungan sarana belajar seperti papan tulis juga sangat penting. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Askia, ia menggunakan metode Wafa yang menggabungkan cerita-cerita menarik dengan pembelajaran Al-Qur'an untuk memotivasi anaknya. Setiap orang tua tentu memiliki cara unik dalam memfasilitasi anak-anak mereka untuk belajar Al-Qur'an. (Ubaidillah, 2020)

Menurut Ibu Poppy, ia memfasilitasi pembelajaran anaknya dengan buku tulis dan alat bantu visual seperti flashcard. Sebelum tidur, ia mengajak anaknya berinteraksi dengan huruf-huruf tersebut melalui permainan tebak-tebakan. Sedangkan Ibu Novita lebih menyukai pendekatan yang lebih sederhana. Ia membuat lingkungan belajar yang menyenangkan dengan menempelkan huruf-huruf di dinding tempat bermain anaknya.

Orang tua yang peneliti wawancarai tidak menggunakan les private dan mengaji di MDTA. Informasi ini diperoleh dari orang tua yang telah kami wawancarai selaku orang tua akila, azkia dan raihan : "biasanya ba'da sholat maghrib membaca serta murojaah bersama saya, ayahnya, dan kakaknya. Tetapi sekitar 70% sama saya, kadang pun tidak sempat juga saya mengajarnya alhasil anak juga tidak mengaji. Kalau tiap ba'da shalat Fardhu hanya bisa shalat maghrib saya mengajarnya.

Meskipun banyak rumah memiliki fasilitas belajar yang cukup, seperti papan tulis, namun kenyataannya tidak semua dimanfaatkan secara optimal untuk mengaji. Sebagian besar orang tua lebih memilih menggunakan buku, meja belajar, dan alat bantu sederhana lainnya. Ruang khusus untuk mengaji pun masih jarang ditemui.

Dalam upaya meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an anak-anaknya, para orang tua telah mengimplementasikan berbagai metode, termasuk metode Wafa dan visualisasi dengan menempelkan huruf hijaiyah. Kendati kesibukan menjadi kendala, mereka telah menunjukkan komitmen yang tinggi dengan menyediakan sarana belajar yang cukup memadai di rumah, sehingga anak-anak dapat belajar mandiri tanpa bantuan tambahan.

Peran orang tua dalam didik anaknya, terutama untuk menanamkan minat membaca Al-Qur'an, sangat krusial. Minat belajar anak yang dinamis membutuhkan bimbingan dan dorongan terus-menerus dari keluarga. Motivasi, sebagai pendorong utama dalam belajar, menjadi kunci keberhasilan. Seperti yang ditekankan oleh Purwanto (Purwanto, 2014) Motivasi adalah kekuatan

pendorong yang mengarahkan tindakan seseorang.. Hubungan antara motivasi dan belajar sangat erat, sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan. (Lestari, 2020) Dengan memberikan motivasi yang tepat, orang tua dapat mengarahkan perilaku anak, termasuk dalam hal belajar. Sebaliknya, kurangnya motivasi dapat menghambat pencapaian tujuan anak.

Tidak hanya kemampuan, tapi juga semangat atau motivasi yang tinggi akan sangat membantu anak untuk belajar membaca Al-Qur'an. Sebagaimana dijelaskan oleh Sri Belia, motivasi belajar, yang bisa timbul dari dalam diri atau dari luar, merupakan kunci utama untuk mendorong seseorang agar lebih giat belajar. Menurut pengakuan orang tua Akila, semangat anaknya dalam mengaji seringkali naik turun. Ketika tidak berminat, Akila cenderung cepat menyerah. Sebagai solusi, orang tuanya memberikan dorongan semangat dan hadiah kecil. Mereka juga menghindari pendekatan yang terlalu keras karena khawatir membuat Akila semakin tidak menyukai kegiatan mengaji.

Berdasarkan uraian tersebut, motivasi yang diberikan orangtua pada anak, baik berupa reward maupun bentuk perhatian, sejatinya adalah bentuk apresiasi atas tindakan positif mereka. Namun, penting untuk diingat bahwa disiplin juga diperlukan. Hukuman yang tidak bersifat fisik atau mental, seperti mengurangi waktu menonton televisi, dapat menjadi sarana efektif untuk mengoreksi perilaku anak yang kurang baik, misalnya malas belajar membaca Al-Qur'an.

Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan adalah kunci bagi anak untuk mencapai puncak kesejahteraan hidup. Pendidikan yang komprehensif tidak hanya terjadi di ruang kelas. Peran orangtua dalam menumbuhkan kecintaan anak pada Al-Qur'an sejak kecil sangatlah signifikan. Bimbingan orangtua sangat krusial untuk meningkatkan keahlian anak membaca Al-Qur'an. Mengingat waktu yang lebih banyak dihabiskan anak di rumah, maka orang tua memiliki kesempatan lebih besar untuk memberikan bimbingan secara langsung. Agar proses pembelajaran optimal, dibutuhkan kerjasama yang solid antara ibu dan ayah. Keterlibatan aktif ayah dalam pengasuhan, dilandasi kasih sayang dan kesetiaan, akan memperkuat pondasi keluarga dan pendidikan anak. Seperti yang kita ketahui, ibu maupun ayah mempunyai peran yang samapenting dalam membesarkan anak. (Maemunawati, 2020)

Mengajarkan Al-Qur'an sejak dini adalah cara terbaik untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak. Dengan memahami makna Al-Qur'an, mereka akan belajar guna mengendalikan diri dan menghindari perbuatan yang buruk. Pondasi agama yang kuat akan menjadi benteng bagi mereka dari pengaruh negatif lingkungan. Dalam era modernisasi ini, pondasi agama sangat penting untuk menumbuhkan karakter yang baik. Dengan memahami ajaran Al-Qur'an, mereka akan memiliki kekuatan batin untuk menghadapi segala rintangan dan selalu ingat akan Allah.

Seperti penjelasan diatas, Tanggung jawab membimbing anak merupakan tugas bersama antara orang tua. Keduanya memiliki peran yang sama penting, terutama dalam hal menanamkan kecintaan pada Al-Qur'an. Meskipun mencari nafkah adalah kewajiban utama seorang ayah, meluangkan waktu berkualitas bersama anak ialah investasi masadepan yang tiada nilainya. Seperti yang diungkapkan oleh orang tua Raihan "siapa yang waktunya longgar, jika kalau saya repot ya sama ayahnya atau kakaknya, ya pada intinya dalam keluarga itu harus ada yang membimbing dan terutama orangtua ya, yang harus membimbing anaknya dirumah.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan mengaji dirumah umumnya di mulai dengan membaca basmalah dan diakhiri dengan salam. Orang tua sering kali menjadi guru pertama dengan memberikan contoh bacaan dan koreksi. Untuk meningkatkan minat anak, beberapa orang tua juga bercerita tentang kisah-kisah yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Setelah selesai membaca, anak-anak biasanya mengulang kembali materi yang telah dipelajari. Meski demikian, proses mengaji tidak selalu berjalan mulus. Tantangan dapat muncul dari berbagai faktor, baik dari orang tua, anak, maupun lingkungan sekitar.

## **SIMPULAN**

Dari Hasil Penelitian yang sudah didapatkan dari beberapa sumber, penulis dapat menyimpulkan bahwa

1. Orangtua sebagai pendidik yg utama bagi anaknya dirumah wajib mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anaknya, namun beberapa orangtua masih menggunakan orang lain atau

- guru mengaji sebagai pendukung supaya anaknya bisa lancar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an.
2. Cara yang dipakai Orangtua dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an yaitu melalui pengenalan awal huruf hijaiyah , selain itu beberapa orang tua menggunakan media pembelajaran seperti poster huruf hijaiyah dan flashcard sebagai alat bantu untuk anaknya bisa lancar dalam membaca Al-Qur'an.
  3. Penggunaan jangka waktu pembelajaran yang dipakai orangtua di beberapa rumah memiliki perbedaan ada yang melakukan kegiatan mengajarkan membaca Al-Qur'an pada setiap sholat magrib dan ada juga orangtua yang mengajarkan anaknya membaca Al-Qur'an hanya ketika anaknya mau atau sedang mood untuk membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu beberapa orangtua memiliki pendapat yang sama bahwa mengajarkan anak membaca Al-Qur'an memerlukan dukungan dan motivasi serta kesabaran yang ekstra karena anak tidak bisa diajarkan membaca Al-Qur'an secara terpaksa hal ini dapat mengakibatkan anak menjadi malas. Orang tua juga memberikan hadiah sebagai rewards karena sudah bisa atau berhasil ketika membaca Al-Qur'an dengan tepat dan benar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abuddin Nata. (2010). Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Adiyati Roshonah & Safika Aulia Dwi Putri, I.YFathu. (2020). Peran Orangtua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Daring Di Rumah. Lembaga Penelitian Pengabdian & Masyarakat Umj. Jurnal Umj.
- Lestari, Titik Endang. (2020). Caea Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar. Yogyakarta: deepublish publisher.
- Maemunawati & Muhammad Alif Siti. (2020). Peran Guru, Orangtua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19. Bnaten: Penerbit 3M Media KArya Serang.
- Muhammad Alim. (2011). Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim). Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. (2014). Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- SinggihDirgagunarsa. (1978). Pengantar Psikologi. Jakarta: Mutiara. Hal 92.
- Ubaidillah, Ubaidilah Khasan. (2020). Penerapan Metode Wafadalam Pembelajaran Al-Quran Anak di RA Ar Rasyid Kartasura. JUrnal Islamic Early Childhood Education, Vol.3 No2.
- Zakiyah Darajat. (1995). Methodik Khusus Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 91.
- Zulfitria. (2017). Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. Naturlistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 1(2), 123-134